

Pembimbingan Kemampuan *Public Speaking* pada Organisasi Kesiswaan SMKN 4 Dumai

Hanifatul Rahmi¹, Welly Desriyati², Julianos³

^{1,3} Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai

² Program Studi Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai

hanifatulrahmi@sttdumai.ac.id¹, wellydesriyati@sttdumai.ac.id², julanos@sttdumai.ac.id³

Abstract

Public Speaking is used to convey information to other people, the delivery of this information can be in the form of face-to-face presentations, speeches, meeting activities, MC or informal meetings. Physical education and comprehensive higher education do not fully influence individuals to appear in public. In communicating activities, of course, a strategy is needed so that the message conveyed to the interlocutor can be received and understood properly. The ability to speak in public will be a psychological illness for some people who are not used to speaking in public. Based on the results of observations made, the confidence level of the students of SMKN 4 Dumai is quite good, but the ability to speak in public is still lacking. This can be seen from the lack of student motivation in speaking in front of their friends and the general public. This can be seen when students are asked to come forward, in speaking they still falter because of the lack of mastery of public speaking. This is what motivated our PKM team to conduct public speaking training at SMKN 4 Dumai in order to increase the motivation and confidence of the students to dare to speak in public. The implementation method used in this service is in the form of introduction, guidance, training and practice in public speaking.

Keywords:

Public Speaking
Motivasi Siswa
Percaya Diri

Abstrak

Public Speaking digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, penyampaian informasi ini dapat berupa presentasi tatap muka, pidato, kegiatan pertemuan, MC atau pertemuan informal. Pendidikan jasmani dan pendidikan tinggi yang komprehensif tidak sepenuhnya mempengaruhi individu untuk tampil didepan umum. Dalam aktivitas berkomunikasi tentunya dibutuhkan strategi agar pesan yang disampaikan kepada mitra bicara dapat diterima dan dipahami dengan baik. Kemampuan berbicara di depan umum akan menjadi penyakit psikologis bagi sebagian orang yang tidak terbiasa berbicara di depan umum. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tingkat kepercayaan diri para siswa SMKN 4 Dumai sudah cukup bagus, akan tetapi kemampuan berbicara di depan umum masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya motivasi siswa dalam berbicara di depan teman-temannya maupun khalayak ramai. Hal itu dapat dilihat ketika siswa disuruh tampil kedepan, dalam berbicara menyampaikan sesuatu masih tersendat sendat karena kurangnya penguasaan *public speaking*. Hal ini yang kemudian melatarbelakangi tim PKM kami untuk melakukan pelatihan *public speaking* di SMKN 4 Dumai guna meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri para siswa agar berani berbicara didepan umum. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pengenalan, bimbingan, pelatihan, dan praktik dalam berbicara di depan umum. Tujuan akhir dari kegiatan PKM ini agar nantinya siswa memiliki kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan umum serta dapat menguasai panggung sehingga mampu menarik perhatian audien.

Corresponding Author:

Hanifatul Rahmi
Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Dumai
E-mail: hanifatulrahmi@sttdumai.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara merupakan salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh seseorang karena sebagian besar waktunya digunakan untuk berkomunikasi lisan dengan orang lain (Fitrananda et al., 2018). Pendidikan jasmani dan pendidikan tinggi yang komprehensif tidak sepenuhnya mempengaruhi individu untuk tampil didepan umum. Dalam aktivitas berkomunikasi tentunya dibutuhkan strategi agar pesan yang disampaikan kepada mitra bicara dapat diterima dan dipahami dengan baik (Nurcandrani et al., 2020). Kemampuan berbicara di depan umum akan menjadi penyakit psikologis bagi sebagian orang yang tidak terbiasa berbicara di depan umum (Kristanto et al., 2020). Keterampilan lisan seringkali diremehkan oleh sebagian orang yang tidak terbiasa berbicara di depan banyak orang (Mandasari et al., 2021). Hampir sebagian orang berbicara di depan umum tidak memperhatikan gaya, bahasa tubuh, kostum dan intonasi agar audiens tertarik dengan pembicara (Kusnadi et al., 2021).

Public Speaking digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain, penyampaian informasi ini dapat berupa presentasi tatap muka, pidato, kegiatan pertemuan, MC atau pertemuan informal (Nasution et al., 2022). Komunikasi efektif dalam *public speaking* didukung oleh beberapa faktor, diantaranya penguasaan materi, kepercayaan diri, mengelola situasi, mengelola *audiens*, dan penampilan pembicara yang menarik (Wafiroh et al., 2021). Perkembangan yang sangat pesat dalam dunia pendidikan memberi perubahan yang masif terhadap perkembangan generasi bangsa saat ini (Elshifa et al., 2022). Kecenderungan generasi yang sangat melek akan dunia digital membuat para pengajar di sekolah dituntut untuk dapat menyesuaikan perkembangan (Asriandhini et al., 2020). Era globalisasi sekarang ini membuat tantangan yang dihadapi oleh kaum muda menjadi bertambah, khususnya bagi para siswa/siswi SMA yang akan memasuki dunia baru baik itu dunia perkuliahan ataupun langsung terjun ke dunia kerja (Budiningsih & Imam, 2012).

Ketrampilan *public speaking* yang dilakukan untuk Kader Posyandu di Kelurahan Yosodadi mampu memberikan dampak positif secara kognitif terhadap pengetahuan tentang *public speaking*. Sedangkan dari sisi efektif kemampuan dan keberanian peserta untuk berbicara di depan publik juga mengalami peningkatan. Target jangka panjang yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah menjadikan Kader Posyandu terampil dalam menyampaikan promosi kesehatan dan meningkatkan kepercayaan diri para Kader Posyandu (Damayanti et al., 2020). Pelatihan keterampilan *public speaking* yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang tergabung dalam Yayasan Senyum Ibu Indonesia (YSII), agar berani tampil untuk melakukan *public speaking*. Metode pemberdayaan yang digunakan dalam pengabdian ini yang meliputi mengenalkan dan mengajarkan kepada para peserta cara mencari bahan atau materi yang akan disampaikan dalam *public speaking* dengan menggunakan internet, mengajarkan dan mempraktikkan kepada para peserta untuk banyak mendengar sekaligus menghafalkan kata-kata yang telah didengar, untuk dihapalkan dan diulang kembali, peserta belajar melafalkan intonasi suara datar, sebagai teknik dasar dalam *public speaking* (Safitri, 2019).

SMK N 4 Dumai merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Kota Dumai dan memiliki jumlah siswa yang lumayan banyak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, tingkat kepercayaan diri para siswa sekolah ini sudah cukup bagus. Namun, kemampuan berbicara (*speaking*) di depan umum masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari masih kurangnya motivasi siswa dalam berbicara di depan teman-temannya maupun khalayak ramai. Hal itu dapat dilihat ketika siswa disuruh tampil kedepan, dalam berbicara menyampaikan sesuatu masih tersendat sendat karena kurangnya penguasaan *public speaking*. Hal ini yang kemudian melatarbelakangi tim PKM kami untuk melakukan pelatihan *public speaking* di SMK N 4 Dumai guna meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri para siswa agar berani berbicara didepan umum. Tujuan akhir dari kegiatan PKM ini agar nantinya siswa memiliki kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan umum serta dapat menguasai panggung sehingga mampu menarik perhatian audience.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini berupa pengenalan, bimbingan, pelatihan, dan praktik dalam berbicara di depan umum/ *public speaking*. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pelatihan *Public Speaking* dengan metode ceramah, tanya jawab, pemecahan masalah, dan praktik. Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk memberikan penjelasan kepada para peserta tentang materi *Public Speaking* dan selanjutnya dilakukan tanya jawab. Pemecahan masalah (*problem solving*) diterapkan dengan menghimpun permasalahan-permasalahan yang dihadapi para siswa, kemudian didiskusikan untuk dapat ditemukan solusinya.

- b. Pembagian kelompok public speaking. Berdasarkan materi *Public Speaking* yang disampaikan sebelumnya, agar menjadi seorang public speaker yang handal peserta harus mengetahui jenis – dan sifat dan acara yang dilaksanakan. Untuk itu para peserta dibagi menjadi 5 kelompok. Mereka diminta untuk menyusun acara dan sekaligus praktek untuk menjadi pembawa acara dalam acara tersebut. Jenis acara yang akan disusun, adalah: (1) Acara Formal (2 kelompok); (2) Acara semi formal; dan (3) acara non formal (2 kelompok). Peserta dibagi ke dalam lima kelompok untuk Menyusun acara dan praktek MC sesuai dengan jatahnya.
- c. Menyelenggarakan bimbingan dan evaluasi dalam penyusunan dan praktek membuat acara serta menjadi Pembawa Acara /MC.
- d. Menyediakan waktu untuk berkonsultasi apabila para peserta menghadapi kesulitan dalam penyusunan rancangan kegiatan/acara.

Tabel 1. Struktur Kurikulum Pelatihan

No	Materi	JP
1	Pengantar <i>public speaking</i>	3
2	Dasar-dasar <i>public speaking</i>	6
3	Tips-tips membangun percaya diri	5
4	Pembuatan <i>opening</i> yang baik	6
5	<i>How to compose a speech</i>	4
6	Mengatur posisi tubuh dan suara diatas panggung	5
7	<i>Setting tips, remove all distraction, personal and mental preparation</i>	9
8	Jenis-jenis event dalam <i>public speaking</i>	2
9	Bagaimana Teknik berbicara secara meyakinkan kepada customer, parter bisnis, atasan, bawahan, & rekan kerja	8
10	Teknik <i>Public Speaking</i> pembicara dunia	3
11	Simulasi kegiatan keseluruhan	9
Jumlah		60

3. PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan public speaking bagi siswa di SMK N 4 Dumai ini diselenggarakan di salah satu ruang Aula di SMK N 4 Dumai pada hari kamis tanggal 2 Desember 2021 dan kamis tanggal 16 desember 2021. Pada sesi pertama kegiatan PPM berupa ceramah atau presentasi tim pengabdian dengan tema pelatihan public speaking. Sebelum pelatihan dimulai, diawali dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian untuk menjelaskan tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Pada sambutan tersebut, Ketua Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan seluruh peserta pelatihan yaitu siswa dan siswi anggota OSIS SMK N 4 Dumai. Kegiatan pelatihan diisi dengan ceramah, tanya jawab, dan diskusi pemecahan masalah. Pada sesi pertama dipresentasikan tentang materi public speaking oleh Hanifatul Rahmi, M.Pd, materi Protokol oleh Welly Desriyati, M.Math, dan materi Master of Ceremony oleh Julanos, M.Pd. Setelah ISHOMA dilanjutkan dengan praktek MC dan Protokol.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pengabdian

Pada sesi kedua, dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Desember 2021. Pada sesi ini para peserta diminta untuk berdiskusi menentukan jenis acara yang akan disusun oleh masing – masing kelompok. Hasil diskusi telah disepakati lima kelompok dimana mereka akan membuat 2 jenis acara formal, 1 acara semi formal dan 2 acara non formal. Jalannya diskusi pembagian kelompok didampingi Tim PPM.



Gambar 2. Penyampaian materi pengabdian

Berdasarkan pengamatan terhadap jalannya kegiatan PPM sehari tersebut, dapat dikemukakan hal-hal penting sebagai berikut.

- a. Materi sosialisasi dan praktek public speaking dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan mendapatkan respon sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta yang tinggi, pada umumnya hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai acara selesai. Semangat para peserta dibuktikan dengan antusiasme mereka saat mengikuti diskusi kelompok. Mereka saling beradu argumentasi
- b. Di awal diskusi banyak peserta yang masih bingung membedakan antara acara formal, semi formal dan non formal. Hampir dari semua kelompok kurang pas dalam menentukan tema acara sesuai dengan jenis acara. Misalnya, “Jalan Sehat Bersama”. Seharusnya acara ini adalah acara non formal, namun dijadikan sebagai acara semi formal. Hal ini dikuatkan dengan cara MC membawakan acara. MC dalam acara semi formal seharusnya masih menggunakan sebagian aturan protokoler, sedangkan untuk acara non formal, MC bisa bebas dalam memandu acara tanpa harus memikirkan aturan-aturan protokoler yang harus diterapkan. Dalam kasus ini, baik rundown maupun MC Jalan Sehat, memandu acara dengan gaya santai, dengan menggunakan aturan protokoler.
- c. Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi public speaking sangat membantu peserta dalam meningkatkan rasa percaya diri untuk tampil di depan umum dan berkreasi, sehingga diharapkan prestasi diri maupun sekolah dapat meningkat. Kegiatan pengabdian ini sekurang-kurangnya memotivasi peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum.
- d. Jumlah peserta yang diundang sebanyak +- 50 siswa, terdiri dari para siswa SMK Negeri 4 Dumai yang merupakan pengurus OSIS dan pengurus ekskul di sekolah tersebut.
- e. Proses kerja penyusunan rancangan kegiatan/acara dikerjakan secara berkelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas.
- f. Materi pelatihan sudah disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan gaya penulisan yang lazim dan bisa diterima oleh anak – anak SMK. Hal ini disebabkan, acara yang biasa diikuti dan diadakan oleh anak-anak SMK berbeda dengan acara – acara yang diikuti oleh mahasiswa ataupun umum. Secara umum persiapan untuk pelaksanaan pelatihan public speaking berjalan lancar.
- g. Diharapkan hasil pelatihan ini nantinya dapat disosialisasikan juga kepada para siswa yang lain, karena pada dasarnya semua siswa diharapkan mempunyai ketrampilan public speaking yang baik. Dengan demikian, prestasi siswa dan siswi SMK Negeri 4 Dumai bisa lebih maksimal diraih.



Gambar 3. Siswa siswi peserta pengabdian

Dari evaluasi program pelatihan, diperoleh informasi bahwa pada umumnya peserta menyatakan memperoleh pengetahuan berharga yang dapat memacu dan memicu motivasi dan keberanian untuk tampil di depan umum. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan adanya respon positif di kalangan siswa dan guru, sehingga dengan antusias mengikuti pendampingan dan pelatihan sampai selesai. Dengan adanya kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi para siswa dalam mengembangkan diri, khususnya dalam kepercayaan diri untuk tampil di depan umum. Hal ini terkait dengan raih prestasi yang dicapai oleh para siswa di SMK Negeri 4 Dumai khususnya prestasi yang membutuhkan kemampuan untuk tampil / presentasi di depan umum.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan PPM dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara keseluruhan berhasil meskipun tidak terlepas dari kekurangan dan kendala.
2. Terdapat kesesuaian materi pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan siswa sebagai peserta, terutama dikaitkan dengan kebutuhan pengetahuan dan kemampuan *public speaking*, sehingga meningkatkan prestasi para siswa di dalam maupun luar sekolah.
3. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar, dan memperoleh izin dari Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Dumai.
4. Adanya respon positif dari para peserta yang ditunjukkan dengan antusias sejak awal sampai selesainya kegiatan.
5. Adanya permintaan agar kegiatan pengabdian dilanjutkan pada kesempatan berikutnya

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil pengabdian yang telah diuraikan di atas selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Proses pengabdian ini bersifat sebagai stimulan (bahan pancingan) yang dapat digunakan oleh peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan dibekali pengetahuan dan ketrampilan *public speaking*.
2. Bagi Sekolah, setelah mendapat pelatihan ini, Sekolah bisa memfasilitasi siswa membentuk unit kegiatan untuk mengembangkan kemampuan *public speaking*.

REFERENSI

- Asriandhini, B., Khasidah, M. N., & Adi Kristika, P. N. (2020). Pelatihan Dasar Public Speaking Untuk Mengembangkan Keterampilan Penyampaian Informasi dan Kepercayaan Diri Bagi Siswa Tunarungu. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 71. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p71-84>
- Budiningsih, T. esti, & Imam, F. (2012). Efektivitas Pelatihan Public Speaking terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Komunikasi Pada Fasilitator Experience Learning (outbond) PT Hucle Consulting. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(2).
- Damayanti, H., Prihantika, I., Wulandari, J., & Destalia, M. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(1), 27–34.
- Elshifa, A., Mulyapradana, A., Anjarini, A. D., Perkantoran, P. A., & Pekalongan, K. (2022). Pelatihan Public Speaking Guna Membangun Kepercayaan Diri Bagi Calon Aktivis Organisasi di Kabupaten

- Pekalongan. *Glow : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 14–21.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2018). Pelatihan Public Speaking untuk Menunjang Kemampuan Presentasi Bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MADANI*, 4(2), 66–69.
- Kristanto, R., Sudarwanto, S., & Kurniawati, W. (2020). Public Speaking serta Teknik Ice Breaking dan MC Sebagai Upaya Pengajaran yang Menarik. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 127–132. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.734>
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1303>
- Mandasari, B., Aminatun, D., Qurrota' Akyuningrum, V., & Nuraziza, N. (2021). Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa-Siswi Smk Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*), 5(2), 109–121.
- Nasution, A., Mariyamah, S., & Rifaldiansyah, R. (2022). *Pelatihan Public Speaking Untuk Menunjang Kemampuan Komunikasi Kader Kesehatan di Wilayah Puskesmas Pasir Mulya*. 19, 96–101.
- Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Purwokerto. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27–32.
- Safitri, D. (2019). Pelatihan Public Speaking Berbasis Teknologi Informasi Di Kelurahan Johar Baru. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v2i2.275>
- Wafiroh, H., Setiawan, I., Yonanda, P., & Purnamasari, O. (2021). *Edukasi dan pelatihan public speaking*. 1–5.